

## HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH MASYARAKAT DI LORONG MESJID LK IV BAGAN DELI BELAWAN

Meutia Nanda<sup>1</sup>, Halimatus Sa'diyah Dalimunthe<sup>2\*</sup>, Muhammad Rizky Ramadhan Sitompul<sup>3</sup>, Dini Azila Saragih<sup>4</sup>, Indah Rahayu Ritonga<sup>5</sup>, Ismi Larasati Hasibuan<sup>6</sup>

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

\*Corresponding Author : halimahdalimunthe08@gmail.com

### ABSTRAK

Pengelolaan sampah pada dasarnya merupakan langkah penting dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan pengelolaan sampah, yaitu pengetahuan, sikap dan pendidikan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan perilaku pengelolaan sampah masyarakat di Lorong Mesjid Lk IV Bagan Deli Belawan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analitik menggunakan rancangan cross sectional. Populasi terdiri dari seluruh masyarakat di lorong mesjid lingkungan IV Bagan Deli Belawan, dengan jumlah keseluruhan populasi sebanyak 456 kk. Sampel penelitian berjumlah 88 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah ( $p\text{-value}=0.052>0.05$ ). Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah ( $p\text{-value}=0.008<0.05$ ). Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah ( $p\text{-value}=0.006<0.05$ ). Di sarankan bagi masyarakat Lorong Mesjid Lk IV Bagan Deli Belawan agar dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik melalui pendidikan dan sosialisasi. Dan bagi pemerintah disarankan menyediakan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai.

**Kata kunci** : pendidikan, pengelolaan, pengetahuan, perilaku, sampah

### ABSTRACT

Waste management is basically an important step in environmental conservation efforts. There are three factors that influence a person's behaviour in conducting waste management, namely knowledge, attitude and education. The purpose of this study was to determine the relationship between education level, knowledge and attitude with community waste management behaviour in Lorong Mesjid Lk IV Bagan Deli Belawan. This study uses quantitative methods with an analytical approach using a cross sectional design. The population consists of all people in the mosque alley neighbourhood in Bagan Deli Belawan, with a total population of 456 kk. The research sample totalled 88 respondents. The results showed no significant relationship between education level and waste management behaviour ( $p\text{-value}=0.052>0.05$ ). There is a significant relationship between knowledge and waste management behaviour ( $p\text{-value}=0.008<0.05$ ). There is a significant relationship between attitude and waste management behaviour ( $p\text{-value}=0.006<0.05$ ). It is suggested for the community of Lorong Mesjid Lk IV Bagan Deli Belawan to increase awareness of the importance of good waste management through education and socialisation. And for the government it is advisable to provide adequate waste management facilities.

**Keywords** : education, management, knowledge, behaviour, waste

### PENDAHULUAN

Sampah menjadi persoalan yang cukup serius bagi masyarakat terutama di wilayah perkotaan. Selama ini masyarakat membuang begitu saja sampah ke tempat-tempat sampah dan menyerahkan urusan selanjutnya kepada petugas kebersihan dan urusan selesai, tetapi sebenarnya permasalahan tidak selesai sampai disitu (Oktariyani Dasril, 2018). Timbunan sampah ditempat pembuangan akhir menjadi *problem* tersendiri, *problem*

kesehatan, pencemaran dan keindahan lingkungan (Kastari, 2024).

Perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap sampah dapat menyebabkan munculnya masalah dan kerusakan lingkungan. Bila perilaku manusia lebih mengarah pada kepentingan pribadinya, dan kurang atau tidak mempertimbangkan kepentingan umum, maka dapat diprediksi bahwa daya dukung lingkungan alam semakin terkuras habis dan akibatnya kerugian dan kerusakan lingkungan tak dapat dihindarkan lagi (Ningrum, 2021). Keberadaan sampah di kehidupan sehari-hari tidak pernah lepas dari perilaku manusia yang membuang sampah sembarangan. Perilaku ini tidak mengenal tingkat pendidikan maupun status sosial. Perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap sampah akan berpotensi menyebabkan kerusakan lingkungan (Marpaung, dkk, 2022).

Perilaku manusia semata-mata mengarah pada kepentingan pribadi dan kurang atau tidak mempertimbangkan kepentingan umum, maka dapat diprediksi bahwa daya dukung lingkungan alam akan semakin terkuras habis, sehingga akibatnya kerugian dan kerusakan lingkungan tidak dapat dihindarkan Kembali (Nimah, R. 2022). Terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi perilaku seseorang, yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan, pendidikan, ekonomi, dan demografi), selanjutnya faktor pendukung (sarana dan prasarana serta sosialisasi), dan faktor pendorong (kebijakan pemerintah setempat). Permasalahan sampah dapat diatasi apabila semua pihak yakni masyarakat dan pemerintah setempat memiliki kemauan untuk melakukan pengolahan sampah dengan baik dan benar. Bentuk keterlibatan masyarakat sebagai pihak yang menghasilkan sampah dengan proporsi terbesar, dapat dilakukan dengan membudayakan perilaku pengolahan sampah sejak dini dari rumah tangga (Marpaung, dkk, 2022).

Pengelolaan sampah pada dasarnya merupakan langkah penting dalam upaya pelestarian lingkungan hidup yang dapat dievaluasi melalui peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan. Peningkatan jumlah sampah sangatlah signifikan, dan Bank Dunia memperkirakan pada tahun 2025 jumlah sampah akan meningkat mencapai 2,2 miliar ton. Negara-negara berkembang yang tergabung dalam Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) menyumbang sampah terbesar di dunia, dengan total timbunan sampah mencapai 572 juta ton per tahun dan jumlah sampah per kapita berkisar antara 1,1 hingga 3,7 kilogram per tahun. orang per hari. (Dwipayanti, 2020).

Meningkatnya jumlah sampah tanpa adanya pembangunan dan perbaikan fasilitas dalam pengelolaan sampah menjadikan permasalahan. sampah semakin fatal. Sampah dapat menyebabkan gangguan terhadap infrastruktur perkotaan, termasuk bahaya kesehatan dan lingkungan. Pengolahan sampah merupakan suatu upaya untuk mengurangi jumlah sampah atau mengubahnya menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat, seperti melalui pengomposan, penghancuran, pengeringan, dan daur ulang. Permasalahan sampah selalu menjadi bagian dari kehidupan manusia. Peningkatan jumlah sampah erat kaitannya dengan pertumbuhan penduduk, perkembangan. teknologi, aktivitas sosial budaya, dan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Meski sampah pada hakikatnya menjijikkan, namun jika manusia mampu mengelolanya maka sampah bisa menjadi sesuatu yang bernilai. Misalnya saja sampah plastik yang sulit terurai, bisa diolah menjadi produk yang bermanfaat. (Andrriyanto dkk, 2023)

Tahapan pengelolaan sampah meliputi beberapa langkah yang penting untuk mengelola dan mengurangi dampak negatif sampah. Yang pertama adalah pemilahan, dimana sampah dipisahkan menjadi beberapa jenis seperti organik, anorganik, dan lain- lain, untuk memudahkan proses pengelolaan yang lebih efektif. Kemudian, sampah yang sudah dipilah dikumpulkan di tempat yang telah ditentukan seperti Tempat Penampungan Sementara (TPS) atau Tempat Pengolahan Akhir (TPA). Tahap selanjutnya adalah transportasi, dimana sampah diangkut dari tempat pengumpulan ke tempat pengolahan, seperti TPA, untuk diolah dan diolah lebih lanjut (Ivakkdalam, dkk, 2022).

Proses pengolahannya mencakup langkah langkah seperti pengomposan, daur ulang, dll,

untuk mengubah sampah menjadi produk yang lebih bermanfaat dan mengurangi jumlah sampah yang dibuang. Terakhir, sampah yang sudah tidak dapat diolah lagi diolah pada tahap pengolahan akhir, termasuk pembuangan akhir sampah ke tempat yang telah ditentukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan mengikuti tahapan tersebut, pengelolaan sampah dapat dilakukan efektif dan berkelanjutan (Dewi, dkk, 2020).

Berdasarkan observasi awal penelitian di Lorong Masjid Lingkungan IV Bagan Deli Belawan, Sebagian besar Masyarakat tidak melakukan pengelolaan sampah dengan baik, dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang baik dan ramah lingkungan. Hal ini menyebabkan banyak sampah yang berserakan di sekitar rumah karena dibuang sembarangan. Peneliti juga mendapati perilaku dan sikap masyarakat yang tidak peduli terhadap permasalahan sampah, peneliti juga mendapati sebagian masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian di Lorong Masjid Lingkungan IV Bagan Deli Belawan.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan Tingkat Pendidikan, pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pengelolaan sampah masyarakat di Lorong Mesjid Lk IV Bagan Deli Belawan.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik menggunakan rancangan cross sectional. Populasi terdiri dari seluruh Masyarakat di Lorong Mesjid Lingkungan IV Bagan Deli Belawan, dengan jumlah keseluruhan populasi sebanyak 456 kk. Teknik pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling dengan rumus Lemeshow sehingga sampel penelitian berjumlah 88 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi. Instrumen penelitian adalah kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara kepada responden menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan Chi- square. Untuk kemaknaan hasil perhitungan statistik digunakan batas kemaknaan (derajat kepercayaan) 0,05. Penolakan terhadap hipotesis apabila p-value <0,05 yang berarti terdapat hubungan yang bermakna (HO ditolak). Sedangkan apabila p- value > 0,05 yang berarti tidak terdapat hubungan bermakna (HO gagal ditolak).

## HASIL

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
<20 Tahun	48	54.5
20-30 Tahun	3	3.4
>30 Tahun	37	42.0
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	18	20.5
Perempuan	70	79.5
<b>Pendidikan T</b>		
Tidak Sekolah	15	17.0
SD	14	15.9
SMP	15	17.0
SMA	44	50.0
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu Rumah Tangga	70	79.5
Nelayan	18	20.5
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, sebagian responden berumur diatas 30 tahun, dengan jumlah 37 orang (42.0%), berusia 20-30 tahun dengan jumlah 3 orang (4.3%) dan dibawah 20 tahun sebanyak 48 orang (54.5%). Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 70 orang (79.5%) dan laki-laki sebanyak 18 orang (20.5%). Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian responden memiliki tingkat pendidikan tidak sekolah sebanyak 15 orang (17.0%), SD 14 orang (15.9%), SMP 15 orang (17.0%), SMA 44 orang (50.0%). Berdasarkan pekerjaan sebanyak 70 responden (79.5%) sebagai ibu rumah tangga dan 18 responden (20.5%) sebagai nelayan.

**Tabel 2. Uji Univariat**

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	41	46.6
Kurang Baik	47	53.4
<b>Sikap</b>		
Baik	33	37.5
Kurang Baik	55	62.5
<b>Perilaku</b>		
Baik	24	27.3
Kurang Baik	64	72.7
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100</b>

Berdasarkan variabel pengetahuan, sebanyak 41 orang (46.6%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik sedangkan 47 orang (53.4%) kurang baik. Berdasarkan sikap, sebanyak 33 orang (37.5%) memiliki sikap yang baik dan 55 orang (62.5%) memiliki sikap yang kurang baik. Berdasarkan perilaku, sebanyak 24 orang (27.3%) memiliki perilaku yang baik dan 64 orang (72.7%) memiliki perilaku yang kurang baik.

**Tabel 3. Uji Bivariat**

Variabel/ Sub-Variabel	Perilaku Pengelolaan Sampah				Jumlah		P-Value
	Baik		Kurang baik		N	%	
	N	%	n	%			
<b>Tingkat Pendidikan</b>							
Tidak sekolah	5	33.3	10	66.7	15	100	0.057
SD	2	14.3	12	85.7	14	100	
SMP	1	6.7	14	93.3	15	100	
SMA	16	36.4	28	63.6	44	100	
<b>Pengetahuan</b>							
Baik	17	41.5	24	58.5	41	100	0.008
Kurang Baik	7	14.9	40	85.1	47	100	
<b>Sikap</b>							
Baik	15	45.5	18	54.5	33	100	0.006
Kurang Baik	9	16.4	46	83.6	55	100	
<b>Total</b>					<b>88</b>	<b>100</b>	

Pada analisis variabel tingkat pendidikan, terlihat bahwa dari total 15 responden yang memiliki tingkat pendidikan tidak sekolah, 10 diantaranya memiliki perilaku yang kurang baik terhadap pengolahan sampah (66.7%), dari total 14 responden yang memiliki Tingkat Pendidikan sekolah dasar, 12 diantaranya memiliki perilaku yang kurang baik terhadap pengolahan sampah (85.7%), dari total 15 responden yang memiliki tingkat pendidikan sekolah menengah pertama, 14 diantaranya memiliki perilaku yang kurang baik terhadap pengolahan

sampah, dari 44 responden yang memiliki tingkat pendidikan menengah akhir, 28 diantaranya memiliki perilaku yang kurang baik terhadap pengolahan sampah. Nilai p-value sebesar 0,057 menandakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Tingkat Pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah.

Pada analisis variabel pengetahuan, terlihat bahwa dari total 41 responden yang memiliki pengetahuan yang baik, 24 diantaranya memiliki perilaku yang kurang baik terhadap pengolahan sampah (58.5%). sedangkan dari 47 responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik, 40 diantaranya memiliki perilaku yang kurang baik terhadap pengolahan sampah (85.1%). Nilai p-value sebesar 0.008, menandakan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah. Pada analisis variabel sikap, terlihat bahwa dari total 33 responden yang memiliki sikap yang baik, 18 diantaranya memiliki perilaku yang kurang baik terhadap pengolahan sampah (54.5%). sedangkan dari 55 responden yang memiliki sikap kurang baik, 46 diantaranya memiliki perilaku yang kurang baik terhadap pengolahan sampah (83.6%). Nilai p-value sebesar 0.006, menandakan ada hubungan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah

Pada analisis variabel Tingkat pendidikan, Pada analisis variabel Tingkat pendidikan, terlihat bahwa dari total 15 responden yang memiliki Tingkat Pendidikan tidak sekolah, 10 diantaranya memiliki perilaku yang kurang baik terhadap pengolahan sampah (66.7%), dari total 14 responden yang memiliki Tingkat Pendidikan sekolah dasar, 12 diantaranya memiliki perilaku yang kurang baik terhadap pengolahan sampah (85.7%), dari total 15 responden yang memiliki tingkat pendidikan sekolah menengah pertama, 14 diantaranya memiliki perilaku yang kurang baik terhadap pengolahan sampah, dari 44 responden yang memiliki tingkat pendidikan menengah akhir, 28 diantaranya memiliki perilaku yang kurang baik terhadap pengolahan sampah. Nilai p-value sebesar 0,057 menandakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Tingkat Pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah.

Walaupun tidak memiliki hubungan yang signifikan secara statistik. Tingkat pendidikan memiliki hubungan erat dengan pengetahuan. Tingginya pendidikan seseorang maka makin luas wawasan sehingga makin mudah menerima informasi yang bermanfaat. Sehingga untuk masyarakat yang berpendidikan SD atau tingkat pendidikannya rendah sulit untuk menerima informasi, bahkan kurang memahami pentingnya pengelolaan sampah. Sebagian masyarakat tidak mengelola sampah dengan baik dikarenakan kurangnya fasilitas pembuangan sampah, sehingga masyarakat lebih memilih membuang sampah ke laut. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai p-value  $0,052 < 0,05$  yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara Tingkat pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah secara statistik. Hal ini menunjukkan responden yang memiliki Tingkat Pendidikan yang tinggi dan yang rendah, memiliki perilaku yang kurang baik terhadap pengolahan sampah.

### Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah

Pada analisis variabel pengetahuan, terlihat bahwa dari total 41 responden yang memiliki pengetahuan yang baik, 24 diantaranya memiliki perilaku yang kurang baik terhadap pengolahan sampah (58.5%). sedangkan dari 47 responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik, 40 diantaranya memiliki perilaku yang kurang baik terhadap pengolahan sampah (85.1%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki pengetahuan kurang baik mengenai pengolahan sampah.

Kurangnya pengetahuan yang dimiliki responden disebabkan karena minimnya informasi yang mereka dapat tentang pengolahan sampah. Pengetahuan yang baik merupakan salah satu

faktor yang berhubungan dengan tingkat wawasan masyarakat mengenai sanitasi lingkungan yang baik dan akan berpengaruh pada pengolahan sampah. Pentingnya pengetahuan terhadap pengolahan sampah diperlukan karena tanpa pengetahuan yang baik akan mempengaruhi tingkat pencemaran lingkungan. Hasil uji statistic menunjukkan bahwa nilai p-value  $0.008 < 0.05$  yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah. Hal ini menunjukkan responden yang memiliki Tingkat pengetahuan yang baik, cenderung memiliki perilaku pengelolaan sampah yang baik, dibandingkan responden yang memiliki Tingkat pengetahuan yang rendah.

### **Hubungan Sikap terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah**

Pada analisis variabel sikap, terlihat bahwa dari total 33 responden yang memiliki sikap yang baik, 18 diantaranya memiliki perilaku yang kurang baik terhadap pengolahan sampah (54.5%). Sedangkan dari 55 responden yang memiliki sikap kurang baik, 46 diantaranya memiliki perilaku yang kurang baik terhadap pengolahan sampah (83.6%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat bersikap kurang baik mengenai pengolahan sampah. Sikap merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Terjadinya perilaku yang kurang baik dari individu karena kurangnya pengetahuan dan sikap. Dalam hal ini bagaimana seharusnya keluarga mengetahui secara jelas dan benar tentang perilaku pengelolaan sampah yang baik dan berbagai penyakit serta dampak kesehatan yang dapat disebabkan oleh sampah.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai p-value  $0.005 < 0.05$  yang artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah. Hal ini menunjukkan responden yang memiliki sikap yang baik, cenderung memiliki perilaku pengelolaan sampah yang baik, dibandingkan responden yang memiliki sikap yang kurang.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, didapati tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah, hasil uji statistic menunjukkan bahwa nilai p-value  $0.052 > 0.05$ . Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah, hasil uji statistic menunjukkan bahwa nilai p-value  $0.008 < 0.05$ . Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah, hasil uji statistic menunjukkan bahwa nilai p-value  $0.006 < 0.05$ . Disarankan bagi masyarakat Lorong Mesjid Lk IV Bagan Deli Belawan agar dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik melalui pendidikan dan sosialisasi. Dan bagi pemerintah disarankan menyediakan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, termasuk tempat pembuangan sampah, tempat pengolahan sampah organik dan anorganik, serta fasilitas daur ulang. Hal ini akan memudahkan masyarakat dalam mengelola sampah mereka dengan benar.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti menyampaikan terima kasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Andani, Y., Esmianti, F., & Haryani, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja

- Putri Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) Di Smpnegeri I Kepahiang. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 5(2), 55-62.
- Ansiriyanto, R., Fajrini, E., Romdhona, N., & Latifah, N. (2003). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Cilandak Barat Kecamatan Cilandak Tahun 2022. *Amah Wahana Penduskan*, 311, 10-27.
- D. Posmaningsih. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Padat Di Denpasar Timur. 59-71
- Dewi, R., Hadinata, F., Yulindasari, Y., & Aminuddin, K. M. (2020). Sistem pengolahan sampah domestik dengan menggunakan incinerator drum bekas. *Applicable Innovation of Engineering and Science Research (AVoER)*, 891-896.
- Fadhilah, R. Z., & Wijayanti, Y. (2023). Pengetahuan, Sikap, Sarana dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar. *HIGEIA (Journal of P Ivakdalam, L. M., & Far, R. A. F. (2022). Peningkatan partisipasi masyarakat dalam keberlanjutan pengelolaan sampah melalui bank sampah. Jurnal Ilmiah agribisnis dan Perikanan (agrikon UMMU-Ternate) Vol, 15(1), 165-181.*
- Marpaung, D. N., Iriyanti, Y. N., & Prayoga, D. (2022). Analisis faktor penyebab perilaku buang sampah sembarangan pada masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 47-57.
- Nanda, M., Lestari, N., Muharani, A., Kholijah, A., & Audina, S. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Di Lingkungan 4 Belawan Sicanang. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 9111-9117.
- Nimah, R. (2022). Pelaksanaan Perda Kabupaten Tuban No 09 Tahun 2012 Terhadap Pemukiman di Sempadan Pantai Glondonggede. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 361-373.
- Ningrum, P. A. P. (2021). Perlindungan Hukum Lingkungan Terhadap Dampak Perilaku Masyarakat Yang Membuang Sampah Di Sungai. *Pariksa: Jurnal Hukum Agama Hindu*, 5(1), 60-66.
- Pitri, S. E., Kastari, S., & Asmadi, A. (2024). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Rw 13 Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Hulu. *Journal of Environmental Health and Sanitation Technology*, 3(1), 41-45.
- Prihandari, Z. F., & Wahyuni, S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Dusun Bungkah: *Correlation between Knowledge Level and Community Attitude with Waste Management Behavior in Dusun Bungkah. Journal of Holistics and Health Sciences (JHHS)*, 5(1), 179-187.
- Rahman, G. (2022). *Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Keluarga Di Desa Lukbayur Tabalong* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Wardhani, A. S. K. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan, Dan Sikap Masyarakat Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Di Tatanan Rumah Tangga Cimanggis Depok Tahun 2021 (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju).
- Wulandari, T. N. (2024). Hubungan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, Dan Masa Kerja Dengan Pengelolaan Sampah Medis Padat Di Puskesmas Beruntung Raya Kota Banjarmasin Tahun 2023 (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Kalimantan Mab).
- Zebua, M. H., Hartono, H., & Pane, P. Y. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Pasar Meranti Baru Kota Medan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 13(1), 14-21.